

Agrinimal

Jurnal Ilmu Ternak dan Tanaman

Volume 3, Nomor 2, Oktober 2013

**KUALITAS STEAK DAGING BABI HASIL RESTRUKTURISASI
DENGAN ALGINAT DAN KALSIUM LAKTAT**

Erwin H.B. Sondakh

**CURAHAN WAKTU KERJA KELUARGA PADA USAHA
PETERNAKAN KAMBING DI KECAMATAN LEIHITU KABUPATEN
MALUKU TENGAH**

Asmirani Alam

**HUBUNGAN BOBOT TELUR DENGAN FERTILITAS, DAYA TETAS,
DAN BOBOT ANAK AYAM KAMPUNG**

Rajab

**DEGRADASI PROTEIN KASAR BEBERAPA BAHAN PAKAN
BERDASARKAN UKURAN PARTIKEL DAN PROSES PENCUCIAN**

Shirley Fredriksz

**POLA KONSUMSI PANGAN MASYARAKAT DI KECAMATAN
LAKOR KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA**

Lily Yoris

**POLA KONSERVASI KERBAU MOA DAN ALTERNATIF
KONSERVASINYA DI PULAU MOA KABUPATEN MALUKU BARAT
DAYA**

R. Dolhalewan, E. Kurnianto dan Sutopo

**HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK PETERNAK DENGAN
SKALA USAHA PADA USAHA PETERNAKAN KAMBING DI
KECAMATAN LEIHITU KABUPATEN MALUKU TENGAH**

Juwaher Makatita

Agrinimal

Vol. 3

No. 2

**Halaman
47 - 83**

**Ambon,
Oktober 2013**

**ISSN
2088-3609**

HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK PETERNAK DENGAN SKALA USAHA PADA USAHA PETERNAKAN KAMBING DI KECAMATAN LEIHITU KABUPATEN MALUKU TENGAH

Juwaher Makatita

Mahasiswa Magister Ilmu Ternak PPs Universitas Diponegoro
Jln. Imam Bardjo, SH No. 5 Semarang,
E-mail: juwaher_makatita@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik peternak dengan skala usaha pada usaha peternakan kambing di Kecamatan Leihtu Kabupaten Maluku Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan pengamatan langsung di lapangan. Penentuan desa sampel berdasarkan jumlah populasi ternak kambing terbanyak (*Purposive Sampling*) sedangkan penentuan responden sebanyak 30 peternak kambing yang dipilih secara *Purposive Sampling* pula. Variabel-variabel yang diamati adalah skala usaha (Y), umur peternak (X_1), tingkat pendidikan peternak (X_2), pengalaman beternak (X_3), lama usaha (X_4), sistem pemeliharaan (X_5), komunikasi dan informasi (X_6), tujuan usaha (X_7). Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala usaha ternak kambing adalah 9,2 ekor/peternak. Selain itu hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa hubungan antara skala usaha pada usaha peternakan kambing dengan faktor umur peternak, pendidikan peternak, pengalaman beternak, lama usaha dan sistem pemeliharaan terdapat hubungan yang mengikuti persamaan: $Y = -1,123 + 0,0031 X_1 + 1,15 X_2 + 0,184 X_3 + 0,697 X_4 + 2,084 X_5 + e$, dengan koefisien determinasi 27,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa lima variabel bebas tersebut mempengaruhi hubungan antara karakteristik peternak dengan skala usaha pada usaha ternak kambing sebesar 27,8 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: karakteristik peternak, skala usaha, kambing.

CORRELATION BETWEEN FARMERS CHARACTERISTICS AND FARM SCALE OF GOAT FARMING IN LEIHITU DISTRICT CENTRAL MALUKU REGENCY

ABSTRACT

The purpose of the research was to determine relationship between farmer characteristics and farm scale of goat farming in Leihtu District in Central Maluku Regency. Survey method and direct field observation were applied as research methods. Samples of village were determined by using purposive sampling technique based on the highest ownership of goats. Thirty respondents were also chosen by using purposive sampling. Observed variables were farm scale (Y), age of farmer (X_1), education (X_2), goat farming experience (X_3), farming duration (X_4), rearing system (X_5), information and communication (X_6), and farming goals (X_7). Data analysis was conducted by using descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that the scale of goat farming was 9.2 goats/farmer. Multiple linear regression revealed that there was a significant relationship among such variables as age of farmer, education, experience, farm duration and rearing systems which in the line with formula $Y = -1,123 + 0,0031 X_1 + 1,15 X_2 + 0,184 X_3 + 0,697 X_4 + 2,084 X_5 + e$ with determination coefficient 27,8 percent. In other words, the five variables affected the relationship between farmers characteristics and goat farm scale at 27,8 percent; the rest was affected by other variables not included in this research.

Key Words: farmers characteristics, farm scale, goat.

PENDAHULUAN

Pengembangan peternakan kambing di Maluku diarahkan untuk mewujudkan kondisi peternakan yang maju, efisien dan tangguh yang dicirikan oleh kemampuannya menyesuaikan pola dan struktur produksi dan permintaan pasar serta kemampuannya terhadap pembangunan wilayah, kesempatan kerja, pendapatan, perbaikan taraf hidup, perbaikan lingkungan hidup, serta berperan dalam pertumbuhan ekonomi.

Ternak kambing merupakan salah satu jenis ternak ruminansia kecil yang populer dikalangan petani Indonesia. Kambing Kacang terkenal karena ketahanannya dan merupakan ternak yang tersebar luas, biasanya dipelihara sebagai tabungan hidup, ternak potong dan sumber pupuk kandang. Kambing kacang merupakan kambing asli Indonesia yang sifatnya lincah, dan tahan terhadap berbagai kondisi dan mampu beradaptasi dengan baik diberbagai lingkungan alam setempat, dapat hidup dengan perawatan seadanya (Mulyono & Sarwono, 2007).

Usaha ternak kambing di Kecamatan Leihitu sebagian besar merupakan usaha peternakan rakyat berskala kecil dengan ciri kepemilikan ternak kambing yang masih rendah, Jumlah pemilikan ternak yang masih rendah disebabkan karena sistem pemeliharaannya masih bersifat tradisional. Dalam pengelolaan usaha peternakan rakyat, terbatasnya kemampuan sumber daya manusia sering menjadi kendala dan berdampak pada produktivitas. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia peternak faktor utama perlu diarahkan pada dua hal: 1) peningkatan mutu penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi; dan 2) peningkatan mutu ketrampilan yang disertai pembinaan semangat, disiplin, dan profesionalisme kerja. Peningkatan mutu haruslah melalui peningkatan efektivitas pendidikan dan latihan serta penyuluhan dan penyediaan informasi yang relevan (Baharsyah, 1994).

Untuk pengembangan dan peningkatan usaha, maka peternak harus berupaya merubah cara berpikirnya dan menumbuhkan karakteristiknya dengan memiliki sejumlah pengetahuan praktis yang berkaitan dengan usaha peternakan. Hal ini dilakukan melalui pendidikan non formal, belajar berupaya memperoleh berbagai informasi, memanfaatkan berbagai media, memperluas pengalamannya, kreatif, inovatif, dan belajar untuk mengambil keputusan. Peternak sebagai kunci keberhasilan usahanya harus mampu menyerap informasi yang ada. Informasi merupakan faktor yang penting dalam pengkayaan pengetahuan peternak (Tomatala, 2004).

Karakteristik peternak terbentuk oleh faktor-faktor biologis dan faktor-faktor sosio-psikologis. Faktor biologis mencakup genetik, sistem syaraf, dan sistem hormonal. Faktor sosio-psikologis terdiri dari komponen-komponen konatif (intelektual) yang

berhubungan dengan kebiasaan dan afektif (faktor emosional) (Rakhmat, 2007).

Karakteristik peternak merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Karakteristik ini dibangun berdasarkan unsur-unsur demografis, perilaku, psikografis dan geografis. Demografis merupakan salah satu peubah yang sering digunakan untuk melihat kemampuan berkomunikasi seseorang dan juga kemampuan memilih media. Karakteristik demografis berhubungan dengan sumber-sumber informasi. Faktor-faktor demografis adalah umur, pendidikan, pengalaman, pendapatan dan kekosmopolitan (Wardhani, 1994).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Karakteristik Peternak Kambing di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah; 2) Menganalisis hubungan antara karakteristik peternak dengan skala usaha pada usaha peternakan kambing di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.

BAHAN DAN METODE

Penelitian menggunakan 30 responden peternak kambing di Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah dimana materi dan sasaran penelitian adalah peternak kambing. Adapun peralatan yang digunakan adalah alat tulis menulis, disertai dengan daftar pertanyaan (kuesioner). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Penentuan Desa Sampel berdasarkan pada jumlah populasi ternak kambing terbanyak (*Purposive Sampling*). Penentuan responden dilakukan secara *Purposive Sampling* bagi peternak kambing (Singarimbun & Effendi, 2006). Variabel yang diamati adalah: karakteristik peternak meliputi; umur peternak, tingkat pendidikan peternak, pengalaman beternak, lama usaha, sistem pemeliharaan, komunikasi dan informasi, tujuan usaha dan skala usaha.

Analisis data: 1) Analisis deskriptif yang meliputi Komunikasi dan Informasi dan Tujuan Usaha; dan 2) Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh karakteristik peternak terhadap skala usaha (Sugiyono, 2005) dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana: Y = Skala Usaha (ekor), X_1 = Umur Peternak (tahun), X_2 = Pendidikan Peternak (tahun), X_3 = Pengalaman Beternak, X_4 = Lama Usaha (tahun), X_5 = Sistem Pemeliharaan, a = Konstanta, b_1, b_2, \dots, b_5 = Koefisien Regresi.

PEMBAHASAN

Karakteristik Peternak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur peternak kambing di Kecamatan Leihitu berada pada kisaran umur 31-81 tahun dengan rata-rata 54,5 tahun, dimana umur peternak yang terdapat pada kelompok

umur produktif 30-65 tahun berjumlah 23 orang (76,66%) dan pada kelompok umur non produktif > 65 tahun berjumlah 7 orang (23,33%). Berdasarkan persentase tersebut maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar peternak di daerah tersebut tergolong dalam kelompok umur produktif. Banyaknya responden yang berada pada kelompok umur produktif merupakan modal utama dalam pengembangan suatu usaha peternakan khususnya usaha peternakan kambing. Usia produktif sangat penting bagi pelaksanaan usaha karena usia ini peternak mampu mengkoordinasi dan mengambil langkah yang efektif (Hernanto, 1996).

Tingkat Pendidikan Peternak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak dengan tingkat pendidikan SD lebih banyak yaitu 16 orang (53,33%), SLTP 7 orang (23,33%), SMA 7 orang (23,33%). Rendahnya Tingkat pendidikan peternak di Kecamatan Leihitu turut mempengaruhi perkembangan usaha peternakan kambing yang dimiliki, karena akan lebih lambat dalam menyerap informasi-informasi yang diterimanya.

Hernanto (1991) dikutip Sanaky (2003) menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang relatif terbatas dapat mengakibatkan lambatnya beradaptasi dengan teknologi yang baru, lemah dalam pengawasan produksi serta lemah dalam mengolah bidang yang ditekuninya. Pendidikan pada umumnya mempengaruhi cara berpikir seseorang yang tergantung pada pendidikan yang diperoleh. Pendidikan yang relatif tinggi dan umur lebih muda menyebabkan petani lebih luas berpikir (Anggorodi, 1998).

Pengalaman Beternak

Hasil penelitian (Tabel 1) menunjukkan bahwa pengalaman beternak ditinjau dari aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan pada ketiga desa sampel masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan peternak tentang (sapta usaha peternakan) masih sangat rendah, sehingga manajemen pengelolaan usahanya sangat terbatas. Selain itu, peternak bersifat

apatis, tidak serius, dan lebih terfokus pada usaha pokoknya.

Lama Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama usaha ternak kambing yang dipelihara oleh peternak di Kecamatan Leihitu berkisar antara 3-26 tahun dengan rata-rata 11,16 tahun. Dengan beternak yang cukup lama memberikan indikasi bahwa pengetahuan dan ketrampilan peternak terhadap manajemen pemeliharaan ternak mempunyai kemampuan yang lebih baik. Namun di lapangan tidak diperoleh pengaruh seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan peternak mengelola usahanya dengan kebiasaan-kebiasaan lama (semi-ekstensif) yang diikuti dari kebiasaan orang tuanya secara turun-temurun.

Sistem Pemeliharaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak memelihara ternak kambing dengan sistem pemeliharaan ekstensif sebanyak 12 orang (40,0%), sedangkan sistem semi-intensif sebanyak 18 orang (60,0%). Tingginya sistem pemeliharaan semi-intensif disebabkan karena peternak banyak yang menggunakan kandang. Namun kandang hanya sebagai tempat istirahat ternak di malam hari saja, teknik pengelolaan ternak yang diterapkan oleh peternak masih bersifat tradisional. Karena dengan adanya kandang dapat mempermudah dalam pemeliharaan ternak seperti pemberian makan dan minum, pengendalian penyakit serta dapat menghemat pemakaian tempat pemeliharaan (Sarwono, 2007).

Komunikasi dan informasi

Penggunaan media komunikasi pada lokasi penelitian terdiri dari: televisi, radio, dan *handphone*. Namun media komunikasi tersebut tidak dimanfaatkan untuk mendapatkan sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan usaha peternakan kambing. Misalnya untuk media televisi peternak lebih banyak menonton berita dan sinetron, radio lebih banyak mendengar siaran yang tidak berkaitan dengan usaha peternakan kambing dan *handphone* digunakan untuk berkomunikasi secara pribadi.

Tabel 1. Nilai Skor Pengalaman Berusaha Peternak Kambing Pada Setiap Desa Sampel di Kecamatan Leihitu

Pengalaman Beternak	Desa Kaitetu Skor Kategori	Desa Seith Skor Kategori	Desa Asilulu Skor Kategori
Pengetahuan	15 Sedang	13 Rendah	14 Rendah
Sikap	12 Rendah	14 Rendah	16 Sedang
Tindakan	13,6 Rendah	12,9 Rendah	14,3 Rendah
Total Rata-rata	13,53 Rendah	13,3 Rendah	14,76 Rendah

Keterangan : 10-14 = Rendah, 15-19 = Sedang, >19 = Tinggi

Berdasarkan hasil wawancara dengan peternak bahwa selama ini tidak ada aktivitas Petugas Penyuluh maupun dari Dinas Pertanian/Peternakan dalam menyampaikan informasi-informasi yang berkaitan dengan bidang peternakan, Menyebabkan tingkat pengetahuan peternak terbatas tentang manajemen pemeliharaan ternak kambing.

Komunikasi yang digunakan oleh peternak di lokasi penelitian yaitu komunikasi interpersonal antara sesama peternak dimana komunikasi tersebut lebih terfokus pada usaha pokoknya melainkan pada usaha peternakan kambing.

Tujuan pemeliharaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak memelihara ternak kambing dengan tujuan sebagai usaha sampingan sebanyak 24 orang (80,0%), dan 6 orang (20,0%) memelihara ternak sebagai tabungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak yang dilakukan belum berorientasi pada usaha komersial melainkan sebagai usaha sampingan dan sebagai tabungan keluarga, meskipun secara tradisional telah memberikan hasil yang lumayan. Sehingga ternak yang dipasarkan dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Keberhasilan usaha ternak dimulai dari awal yaitu penentuan tujuan yang diinginkan karena segala kegiatan harus mengarah pada tujuan-tujuan tersebut. Namun demikian seringkali peternak karena kesibukannya tidak menganggap terlalu penting penentuan tujuan tersebut. Untuk mencapai tujuan tertentu maka peternak harus menjaga kelangsungan hidup ternak dan pertumbuhannya yang baik sehingga memberikan hasil yang baik pula (Aksi Agraris Kanisius, 1991).

Skala Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah ternak kambing yang dipelihara berkisar antara 3-16 ekor dengan rata-rata 9,2 ekor/peternak. Dengan rata-rata jumlah kepemilikan ternak tersebut menunjukkan bahwa ketrampilan peternak dalam mengelola usahanya masih dengan cara tradisional dan tidak serius dalam berusaha sehingga ternak yang dihasilkan juga masih sangat sedikit. Berkaitan dengan hal tersebut, besar atau kecil jumlah kepemilikan ternak yang dimiliki oleh peternak namun sangatlah membantu dalam meningkatkan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Paturochman (2005) yang menyatakan bahwa besar kecilnya skala usaha pemilikan kambing sangat mempengaruhi tingkat pendapatan, jadi makin tinggi skala usaha pemilikan maka makin besar tingkat pendapatan peternak.

Analisis Hubungan Antara Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Skala Usaha

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa hubungan antara skala usaha pada usaha peternakan kambing dengan faktor umur peternak, pendidikan peternak, pengalaman beternak, lama usaha dan sistem pemeliharaan terdapat hubungan yang mengikuti persamaan: $Y = -1,123 + 0,0031 X_1 + 1,15 X_2 + 0,184 X_3 + 0,697 X_4 + 2,084 X_5 + e$, dengan koefisien determinasi 27,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa lima variabel bebas tersebut mempengaruhi hubungan antara karakteristik peternak dengan skala usaha pada usahaternak kambing sebesar 27,8 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Analisis regresi menunjukkan bahwa persamaan tersebut dapat digunakan untuk mengestimasi hubungan antara karakteristik peternak dengan skala usaha kambing dari variabel-variabel yang diambil dalam model tersebut.

Umur peternak (X_1)

Umur peternak berpengaruh tidak signifikan dengan skala usaha. Sesuai dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai $P > 0,05$. Berdasarkan umur peternak sebagian besar berada pada umur produktif, tetapi peternak tidak serius dalam mengelola usaha peternakan kambing. Selain itu, peternak lebih terfokus pada usaha pokoknya (usaha tani). Rataan umur peternak yang relatif muda merupakan suatu keuntungan karena pada usia tersebut kemungkinan mampu mengembangkan usahanya pada waktu yang akan datang. Semakin tinggi usia seseorang semakin kecil ketergantungannya kepada orang lain atau semakin mandiri (Chamdi, 2003). Selanjutnya dikatakan oleh Soekartawi (2003) bahwa petani yang berusia lanjut biasanya fanatik terhadap tradisi dan sulit untuk diberikan pengertian-pengertian yang dapat mengubah cara berpikir, cara kerja, dan cara hidupnya.

Tingkat pendidikan peternak (X_2)

Tingkat pendidikan berpengaruh tidak signifikan dengan skala usaha. Berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai $P > 0,05$. Hal ini disebabkan karena peternak yang berpendidikan relatif rendah menyebabkan kurang mempunyai ketrampilan dalam mengolah usahanya sehingga turut mempengaruhi produksi dalam hal ini ternak kambing yang dimiliki peternak. Seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan mampu memanfaatkan potensi didalam maupun diluar dirinya yang lebih baik. Karena tingkat pendidikan peternak cenderung mempengaruhi cara berpikir dan tingkat penerimaan inovasi dan teknologi baru (Soekartawi, 1996).

Pengalaman beternak (X_3)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $P > 0,05$ yang berarti pengalaman beternak berpengaruh

tidak signifikan dengan skala usaha. Hal ini disebabkan karena pengetahuan, sikap, dan tindakan peternak dalam pengelolaan usaha yang dijalankan masih sangat lamban karena pengalaman beternak diikuti dari orang tuanya secara turun temurun.

Lama usaha (X_4)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $P > 0,05$ yang berarti lama usaha berpengaruh tidak signifikan dengan skala usaha. Hal ini disebabkan karena peternak pada umumnya beternak sudah cukup lama akan tetapi dalam mengelola ternaknya masih menggunakan metode pemeliharaan yang masih bersifat tradisional. Lama usaha merupakan pengalaman yang dapat diambil manfaatnya sehingga dapat membantu peternak dalam usahanya, karena semakin lama usahanya semakin banyak pengalaman yang diperoleh peternak (Mosher, 1985).

Sistem pemeliharaan ternak (X_5)

Sistem pemeliharaan (X_5) berpengaruh tidak signifikan dengan skala usaha. Sesuai dengan hasil analisis yang menunjukkan nilai $P > 0,05$. Hal ini disebabkan pada umumnya sistem pemeliharaan semi-intensif lebih cenderung diterapkan oleh peternak. Sistem pemeliharaan ini diterapkan peternak hanya terbatas pada kebiasaan dan tradisi yang berhubungan dengan daya pikir serta keterbatasan ketrampilan teknis yang dimiliki peternak. Selain itu usaha ternak kambing hanya sebagai usaha sampingan saja sehingga banyak waktu yang dicurahkan peternak untuk kegiatan usaha taninya yang menjadi sumber mata pencaharian utama.

SIMPULAN

1. Skala usaha ternak kambing yang dimiliki oleh peternak di Kecamatan Leihitu yakni rata-rata 9,2 ekor/peternak.
2. Karakteristik peternak (umur peternak berada pada kelompok umur produktif; tingkat pendidikan dan pengalaman beternak berada pada kategori rendah; lama usaha peternak dalam memelihara ternak cukup lama dan umumnya sistem pemeliharaan yang diterapkan masih bersifat semi intensif).
3. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa umur peternak (X_1), tingkat pendidikan peternak (X_2), pengalaman beternak (X_3), lama usaha (X_4) dan sistem pemeliharaan (X_5) berpengaruh tidak signifikan terhadap skala usaha (Y) di Kecamatan Leihitu.

DAFTAR PUSTAKA

Aksi Agraris Kanisius, 1991. *Beternak Kambing*. Kanisius, Yogyakarta.

Anggorodi, 1998. *Kemajuan Mutakhir Dalam Ilmu Ternak Unggas*. Gramedia, Jakarta.

Baharsyah, 1994. *Manusia dan Pertanian Arah Strategi Dan Kebijakan Pembangunan Pertanian di Indonesia*. Prosiding Lokakarya Nasional Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia Dalam Pengembangan Pertanian. PERHAPI, Bogor.

Chamdi. A. N., 2003. *Kajian Profil Sosial Ekonomi Usaha Kambing Di Kecamatan Kraden, Kabupaten Grobongan, Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Veteriner*. Bogor: Puslitbang Peternakan Departemen Pertanian.

Hernanto, 1996. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Mosher, A. T. 1985. *Menggerakkan dan Membangun Ekonomi Pertanian*. Disadur Oleh Krisnandi, S. & Somad, B. Cetakan Ke-10, Yasaguna, Jakarta.

Mulyono, S. & B. Sarwono. 2007. *Penggemukan Kambing Potong*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Paturochman, M. 2005. *Hubungan Antara Tingkat Pendapatan keluarga Peternak dengan Tingkat konsumsi (Kasus di Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KBPS) Pangalengan) Sosiohumaniora Vol. 7, 3, Nopember 2005*.

Rakhmat, J. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi, Cetakan ke-24. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sanaky, 2003. *Penampilan Reproduksi Ternak Babi Lokal Di Pulau Kisar Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan Kabupaten Maluku Tenggara Barat*. [Skripsi]. Ambon: Universitas Pettimura. Ambon.

Sarwono, B. 2007. *Beternak Kambing Unggul*. PT. Penebar Swadaya, Jakarta.

Singarimbun, M. & S. Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta

Soekartawi. 1996. *Pembangunan Pertanian*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi (Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas)*. Rajawali, Jakarta. Halaman 7-8.

Sugiyono, 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. CV Alfabeta, Bandung.

- Tomatala, G. S. J. 2004. Pemanfaatan Media Komunikasi Dan Perilaku Usaha Peternak Sapi Potong. Kasus Kecamatan Sukanagara, Kabupaten Cianjur. [Tesis]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Wardhani, A. 1994. Hubungan Karakteristik Demografis dan Motivasi Peternak dengan Penggunaan Sumber-Sumber Informasi Tentang Ayam Buras Di Desa Cisonrol, Kabupaten Ciamis. [Tesis]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

journal homepage: <http://paparisa.unpatti.ac.id/paperrepo/>